

PENDIDIKAN KARAKTER DI TENGAH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI: TANTANGAN DAN STRATEGI MEMBANGUN KARAKTER DI ERA DIGITAL

Iis Susanti¹, Chairun Nisa Male², Okta Iwan Setiawan³, Tin Amalia Fitri⁴, Amiruddin⁵
Manajemen Pendidikan Islam UIN RADEN INTAN Lampung
iisusanti47@gmail.com¹, chairunnisa302@gmail.com², iwanking313@gmail.com³,
tin.amalia@radenintan.ac.id⁴, amirudin570@gmail.com⁵

Abstract

Character education amid today's rapid digital technological development has become a significant concern in the field of education. This study aims to analyze and understand the challenges of character education within technological advancement and how they can be addressed. The method employed is a literature review using a descriptive–analytical qualitative approach based on various sources related to character formation, the influence of technology, and educational strategies. The findings indicate that digital technology can serve as both an opportunity and a threat to character building, depending on how it is utilized. The main challenges include low levels of character education in the digital era, the spread of misleading information, and the decline of social interaction. Islamic-based character education, strengthened through the active roles of educators, parents, and the surrounding environment, has proven to be an effective solution in overcoming these challenges. Effective strategies include Islamic digital literacy, contextual learning approaches, and exemplary behavior demonstrated by parents and teachers. In conclusion, the challenges of character education in the midst of digital technological development require cross-sector collaboration and the wise use of technology so that Islamic values remain relevant and grounded in the lives of younger generations.

Keywords: Character Education, Digital Era, Challenges and Strategies

Abstrak

Pendidikan karakter di tengah perkembangan teknologi digital pada saat ini cukup menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami “Tantangan pendidikan karakter di tengah perkembangan teknologi yang dapat diterapkan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif analitis terhadap berbagai literatur terkait karakter, pengaruh teknologi, dan strategi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi peluang sekaligus ancaman bagi pembentukan karakter, tergantung pada cara pemanfaatannya. Tantangan utama meliputi tantangan pendidikan karakter ditengah perkembangan teknologi yang rendah, penyebaran informasi yang menyesatkan, dan

menurunnya interaksi sosial. Pendidikan karakter berbasis Islam, yang diperkuat melalui peran aktif pendidik, orang tua, dan lingkungan, terbukti mampu menjadi solusi dalam menghadapi tantangan ini. Strategi yang efektif mencakup literasi digital Islami, pendekatan pembelajaran kontekstual, serta keteladanan orang tua dan guru. Kesimpulannya, tantangan pendidikan karakter di tengah perkembangan teknologi digital membutuhkan sinergi lintas pihak dan pemanfaatan teknologi secara bijak agar nilai-nilai Islam tetap relevan dan membumi dalam kehidupan generasi muda.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Era Digital, Tantangan dan Strategi

A. INTRODUCTION

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pembentukan karakter individu. Kemajuan ini memberikan kemudahan akses informasi dan komunikasi yang luas, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan baru dalam menjaga nilai-nilai keislaman. Fenomena seperti penyalahgunaan media sosial, penyebaran informasi yang tidak akurat, serta semakin berkurangnya interaksi sosial langsung menjadi tantangan utama dalam membangun Karakter Islami di era digital. Permasalahan ini semakin kompleks dengan adanya pengaruh budaya global yang dapat menggeser nilai-nilai keislaman yang dianut oleh

masyarakat.(Maisy Apriliany Wilanda et al., 2025).

Pendidikan karakter di era digital merupakan isu yang semakin relevan dalam konteks perkembangan teknologi informasi yang pesat. Seiring dengan meningkatnya akses masyarakat terhadap internet, berbagai perubahan sosial, budaya, dan pendidikan terjadi begitu cepat. Di tengah kemajuan teknologi ini, muncul tantangan besar dalam menjaga dan membentuk karakter bangsa, terutama di kalangan generasi muda. Dalam hal ini, pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk membimbing anak-anak muda agar tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan akademis, tetapi juga bijak dalam bertindak dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.(Indra Gunawan, 2024).

Era digital telah membuka peluang besar dalam memudahkan akses terhadap berbagai sumber informasi. Namun, fenomena ini juga memunculkan tantangan baru, yakni pengaruh negatif dari media sosial, penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, serta beragam perilaku negatif yang dapat dengan mudah ditemukan di dunia maya. Banyak remaja yang terpapar oleh konten-konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang seharusnya dijunjung tinggi. (Hilda Melani Purba, 2024). (Nurhabibah et al., 2025)

Dari berbagai penelitian terkait pendidikan karakter di era digital telah dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek-aspek teknis dan kognitif dalam pembelajaran, sementara pengembangan karakter masih belum cukup mendapat perhatian. Sejumlah studi mengemukakan pentingnya pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai budaya lokal dan religius. Di sisi lain, penelitian lain menyoroti penggunaan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran

karakter, seperti melalui aplikasi atau platform digital yang bisa membantu memperkenalkan nilai-nilai positif kepada siswa. Namun, sejauh ini, masih ada kesenjangan antara pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dan upaya terstruktur dalam membentuk karakter yang mulia. (Kartika Putri Sagala, 2024).

Menurut Lase, D tantangan lainnya adalah kecenderungan individualisme yang dapat diperkuat oleh media sosial dan teknologi. Pendidikan karakter tradisional menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kerjasama dan empati, namun, era digital dapat memperkuat individualisme yang berlebihan. (Lase D, 2019) Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi dan moral seseorang. Melalui pendidikan karakter, individu dapat mengembangkan nilai-nilai positif seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Pendidikan karakter bukan hanya tentang transfer pengetahuan,

tetapi juga membimbing individu untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan memiliki etika yang baik. Pendidikan karakter membantu melatih kesadaran diri terhadap nilai-nilai moral, sehingga individu mampu membuat keputusan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami pentingnya toleransi, rasa hormat, dan empati, seseorang dapat membangun hubungan yang sehat dengan orang lain, menciptakan lingkungan yang harmonis, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan karakter juga membantu mengatasi tantangan dan rintangan dalam kehidupan. (K. P. Sagala et al., 2024).

Oleh karena itu, perlu pendekatan yang seimbang antara pemanfaatan teknologi dan pembentukan karakter yang mendorong rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama. Dalam menghadapi tantangan ini, kerjasama antara pihak sekolah, keluarga, dan komunitas menjadi krusial. Pendekatan holistik yang

melibatkan semua stakeholder dapat membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter positif di era digital ini. Dan dalam artikel ini penulis akan menjabarkan secara sistematis tantangan pendidikan karakter di era teknologi digital dan strategi untuk mengahadapinya.

B. METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Metode studi pustaka adalah metode penelitian yang bersifat naratif atau deskriptif melalui penelusuran sumber pustaka yang relevan dengan topik yang dibahas. (Riduwan, 2009). Penelitian ini dimulai dengan identifikasi sumber-sumber informasi, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen-dokumen terkait lainnya. Selanjutnya, peneliti melakukan pencarian secara sistematis untuk mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi temuan utama, argumen, dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan oleh penulis-penulis

sebelumnya. Peneliti kemudian menyusun sintesis literatur, menghubungkan temuan-temuan tersebut, dan menyajikannya secara terstruktur dalam penelitian.

C. RESULTS AND DISCUSSION

1. Pendidikan Karakter Ditengah Perkembangan Teknologi

Pendidikan karakter di zaman digital menjadi semakin krusial dalam membentuk masa depan generasi muda. Meskipun teknologi membawa tantangan seperti kurangnya pengawasan dan penggunaan yang tidak bijaksana, ia juga memberikan peluang besar untuk mendukung pembelajaran karakter melalui platform digital yang interaktif dan menarik. Semua pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan siswa, menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter ini. Namun, keberhasilan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan karakter memerlukan kerjasama yang solid di antara semua pemangku kepentingan untuk

memastikan bahwa teknologi digunakan dengan bijak dan bertanggung jawab. Orang tua harus dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan untuk membimbing anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi secara positif, sementara guru perlu terus berinovasi dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran karakter yang sesuai dengan era digital. Pendidikan karakter di era digital tidak hanya berorientasi pada pencegahan dampak negatif dari teknologi, tetapi juga pada pemanfaatan potensi positifnya untuk membangun karakter yang kuat dan nilai-nilai moral yang baik pada generasi muda. Ini merupakan langkah krusial dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan (Sunan et al., 2024). (Maisy Apriliany Wilanda et al., 2025). Karakter adalah hal yang harus dimiliki oleh generasi bangsa, dan pendidikan memainkan peran penting

dalam menanamkan karakter tersebut. Pemerintah saat ini telah melakukan berbagai upaya untuk memperkuat karakter generasi bangsa melalui pendidikan. Baru-baru ini muncul gagasan "pelajar pancasila", yang menggambarkan siswa Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Tebi Hariyadi Purna, Candra Viamita Prakoso, 2023). Era digital juga didefinisikan sebagai era di mana informasi dapat diakses dengan cepat dan dipublikasikan melalui teknologi digital. Karena fungsi teknologi menjadi lebih berbasis pengetahuan, implikasi sosial era digital sangat besar dan akan terus meningkat. Era informasi ini juga memengaruhi pendidikan. Dengan kemajuan teknologi di era modern, orang sekarang dapat mengoptimalkan fungsi otak mereka. Dalam mengimplementasikan fungsi

otak manusia dapat direalisasikan melalui pendidikan. Perubahan yang terjadi di era digital saat ini sangat berkaitan dengan pendidikan. Dunia pendidikan dapat menggunakan kemajuan teknologi sebagai alat dan sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. (Widiani et al., 2024).

2. Tantangan Pendidikan Karakter Ditengah Perkembangan Teknologi

Pendidikan karakter di era digital menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah mudahnya peserta didik mengakses informasi yang tidak terseleksi, termasuk konten yang tidak sejalan dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Selain itu, penggunaan gadget yang berlebihan cenderung mendorong munculnya sikap individualisme dan mengurangi intensitas interaksi sosial nyata, yang berdampak pada

menurunnya kemampuan interpersonal dan empati. Kecanduan teknologi juga menjadi persoalan serius, karena terlalu banyak waktu yang dihabiskan di dunia maya dapat mengganggu proses internalisasi nilai-nilai moral. Tantangan lainnya adalah krisis keteladanan di media, di mana figur publik di media sosial sering kali tidak menunjukkan perilaku yang layak dijadikan contoh. Di sisi lain, minimnya pengawasan digital juga memperparah keadaan, karena orang tua dan guru kerap kesulitan memantau aktivitas daring peserta didik secara efektif. Kombinasi dari berbagai tantangan ini menuntut pendekatan pendidikan karakter yang lebih strategis, adaptif, dan kolaboratif.(Nurhabibah et al., 2025)

Selain itu, Lestari, S berpendapat bahwa perubahan paradigma dalam pembelajaran yang semakin cenderung kepada metode

daring (online) juga menjadi tantangan tersendiri. Interaksi yang lebih sedikit dengan lingkungan fisik sekolah dapat mengurangi peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan kerjasama.(Lestari. S, 2018) Oleh karena itu, Pendidikan karakter perlu diintegrasikan secara kreatif dalam platform digital agar dapat memberikan pengalaman belajar yang holistik.

Menurut Annisa Dwi Hamdani (2021) Salah satu tantangan utama dalam pendidikan karakter di era digital saat ini adalah pengaruh media sosial dan konten online. Anak-anak dan remaja sering kali dihadapkan pada berbagai informasi, termasuk yang tidak selalu membawa dampak positif atau mendukung pembentukan karakter yang baik. Konten yang merugikan, hoaks, serta perilaku cyberbullying dapat memengaruhi perkembangan moral dan sosial generasi

muda. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua perlu menemukan cara yang efektif untuk membimbing anak-anak agar dapat menggunakan teknologi dengan bijak dan kritis.(K. P. Sagala et al., 2024) Seto Mulyadi mengemukakan bahwa era digital ditandai dengan tingginya ketergantungan anak-anak dan remaja terhadap perangkat digital dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari belajar, bermain, hingga bersosialisasi.(Seto Mulyadi, 2020).

Sudarwan Danim memperkuat argumentasi ini dengan mengidentifikasi dampak spesifik dari ketergantungan berlebihan pada gadget dan internet, yang mencakup berkurangnya keterampilan komunikasi, rendahnya tingkat empati, dan kurangnya kemampuan bersosialisasi.(Sudarman Danim, 2021)

Endang Ekowarni mengidentifikasi beberapa risiko yang dihadapi anak-anak

dan remaja di era digital, termasuk paparan terhadap konten kekerasan, akses ke materi pornografi, dan eksposur terhadap informasi menyesatkan.(Endang Ekowarni, 2022). Avin Fadilla Helmi memperdalam analisis dengan mengidentifikasi dampak psikologis dari paparan konten digital yang tidak sesuai, seperti peningkatan tingkat kecemasan, risiko depresi, dan penurunan harga diri.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi atau menjadi tantangan pendidikan di era digital ini yaitu:

1. Aspek keseimbangan, dalam aspek ini pendidik harus menyampaikan kepada peserta didik bahwa untuk mengatur waktu mereka dengan bijak antara bermain media sosial dan kegiatan belajar. Peserta didik perlu ditanamkan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, serta kesadaran terhadap dampak dari penggunaan

teknologi, khususnya media sosial, terhadap kehidupan pribadi dan sosial mereka. Kurangnya keseimbangan dalam penggunaan teknologi dapat menimbulkan risiko perilaku negatif, termasuk kecenderungan penggunaan yang berlebihan. Seperti yang dijelaskan oleh Charlton dan Danforth, penggunaan teknologi secara tidak teratur dan tanpa kontrol dapat mengganggu kualitas hubungan antar pribadi, terutama di kalangan generasi muda yang cenderung merasa harus selalu terhubung dengan internet.

2. Aspek keselamatan dan keamanan digital merupakan hal krusial yang harus dipahami oleh para pendidik. Guru memiliki tanggung jawab untuk menyadarkan peserta didik bahwa aktivitas daring yang sembrono dapat membahayakan diri sendiri

maupun orang lain. Oleh karena itu, pendidik perlu menanamkan pentingnya menjaga privasi pribadi, menghormati privasi orang lain, serta membimbing peserta didik dalam mengenali dan menghindari situs atau konten yang tidak sesuai untuk usia mereka. Keamanan dalam dunia digital menjadi tantangan serius yang memengaruhi kenyamanan dan stabilitas dalam mengakses internet. Meskipun kesadaran terhadap pentingnya penggunaan internet yang bijak semakin meningkat, minimnya literasi digital dan kepedulian terhadap aspek keamanan membuat pengguna rentan terhadap ancaman seperti kehilangan data atau pencurian identitas. Untuk itu, perlu adanya program pelatihan dan pembinaan yang mendorong terbentuknya kebiasaan positif dalam menggunakan

teknologi secara aman dan bertanggung jawab.

3. Dalam aspek perundungan siber (cyberbullying), pendidik dituntut untuk memahami dampak negatif yang ditimbulkan dari tindakan penindasan di ruang digital. Tindakan ini jelas bertentangan dengan prinsip-prinsip etika, seperti integritas, empati, dan perilaku yang bertanggung jawab. Cyberbullying tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat berlangsung di luar sekolah melalui berbagai platform digital, sehingga mengancam keamanan dan privasi peserta didik yang menjadi korbannya. Baik pelaku maupun korban sama-sama berisiko mengalami gangguan psikologis akibat berbagai bentuk intimidasi daring, seperti cyberbullying, sexting, trolling, dan happy slapping. Kondisi ini menuntut adanya perhatian dan upaya pencegahan

yang serius agar tidak menghambat tumbuh kembang peserta didik secara emosional dan sosial.

4. Aspek hak cipta dan plagiarisme menuntut peran aktif pendidik dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya menghargai hak kekayaan intelektual milik orang lain. Pendidik perlu mengedukasi tentang aturan legalitas serta etika dalam menggunakan materi digital agar tidak melanggar hak cipta. Plagiarisme sendiri terjadi ketika seseorang mengambil ide atau pernyataan dari karya orang lain tanpa memberikan pengakuan yang layak, dan menyatakannya seolah-olah sebagai hasil karyanya sendiri. Meskipun dalam beberapa kasus plagiarisme terjadi secara tidak sengaja dan tampak

sepele, hal ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau literasi akademik dari individu yang melakukannya. (Siti Khadijah, I., & D, 2021).

3. Strategi Membangun Pendidikan Karakter Ditengah Perkembangan Teknologi

Di era teknologi digital seperti sekarang ini, pendidikan karakter sangatlah penting untuk dilakukan agar generasi penerus bangsa dapat memiliki akhlak yang baik. Generasi penerus mencerminkan kualitas bangsa. Jika generasi penerus unggul secara kognitif dan moral, maka bangsa ini akan maju. Oleh karena itu, keluarga, sekolah, dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan berakarakter baik. (D. P. Putri, 2018).

Di tengah pesatnya perkembangan media sosial dan teknologi digital,

permainan tradisional kian jarang dimainkan oleh anak-anak. Padahal, permainan tradisional memiliki kontribusi besar dalam membangun rasa kebersamaan, meningkatkan kreativitas, serta mempererat hubungan sosial antar anak. Kini, anak-anak cenderung lebih banyak berinteraksi dengan perangkat teknologi seperti gadget dan video game, yang menggantikan aktivitas fisik maupun sosial yang sebelumnya diperoleh melalui permainan tradisional. Waktu penggunaan media oleh anak-anak juga menunjukkan angka yang cukup tinggi. Rata-rata, mereka menghabiskan sekitar tiga jam per hari untuk menonton televisi pada hari sekolah dan meningkat hingga 7,4 jam pada hari libur. Sementara itu, penggunaan internet mencapai rata-rata 2,1 jam per hari. Kebiasaan ini menyebabkan sebagian besar waktu mereka tersita di depan layar. Kecenderungan menghabiskan waktu secara

berlebihan di dunia digital dapat berdampak pada penurunan kualitas interaksi sosial di kehidupan nyata. Minimnya interaksi tatap muka berpotensi menimbulkan isolasi sosial, hambatan dalam menjalin hubungan interpersonal, dan meningkatnya risiko kecemasan sosial. Padahal, keterlibatan dalam aktivitas sosial seperti kegiatan kelompok dan olahraga merupakan aspek penting bagi perkembangan emosional dan sosial anak.

Adapun solusi yang dapat dilakukan adalah:

- a. Pendidikan Digital: Program pendidikan yang memberikan informasi tentang risiko dan etika penggunaan Internet sangatlah penting. Hal ini mencakup cara mengenali dan menangani penindasan maya, pentingnya privasi online, dan cara memfilter konten negatif.
- b. Keterlibatan dan Pengawasan Orang Tua:

Keterlibatan orang tua dalam aktivitas digital anak merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku online yang sehat. Orang tua diharapkan mampu menggunakan fitur pengawasan digital yang tersedia serta menjalin komunikasi terbuka terkait pengalaman dan tantangan yang dialami anak di dunia maya.

- c. Batasi Waktu Pemakaian Perangkat: Penetapan batasan waktu dalam penggunaan perangkat digital sangat diperlukan guna menghindari ketergantungan teknologi. Selain itu, perlu juga diarahkan pada aktivitas alternatif yang bermanfaat seperti berolahraga, membaca, dan mengembangkan minat bakat lainnya yang lebih bersifat membangun.
- d. Mendorong Interaksi Sosial: Mendorong keterlibatan generasi muda dalam kegiatan sosial di

lingkungan sekolah maupun masyarakat dapat memperkuat kemampuan interaksi tatap muka. Hal ini penting untuk mengurangi risiko isolasi sosial dan meningkatkan kecerdasan sosial-emosional dalam kehidupan sehari-hari. (Safitri, I., Syarinur, N., Arhan, A. R, 2024)

Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk menciptakan keseimbangan antara aktivitas daring dan luring. Anak-anak perlu difasilitasi agar tetap memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitarnya. Di sisi lain, meskipun teknologi digital seperti akses pencarian informasi melalui Google memberikan kemudahan dalam proses belajar, perhatian terhadap pelestarian permainan tradisional sebagai bagian dari pendidikan karakter dan budaya lokal juga tidak boleh diabaikan.

D. CONCLUSION

Pendidikan karakter menjadi topik yang semakin banyak dibahas dalam dunia pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari kenyataan bahwa kualitas karakter bangsa di era digital mengalami penurunan yang cukup signifikan. Gejala tersebut tampak dari berbagai perilaku negatif yang ditunjukkan oleh lulusan lembaga pendidikan formal, seperti tindakan korupsi, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, hingga tawuran. Dalam konteks era digital, pendidikan karakter dihadapkan pada sejumlah tantangan utama, antara lain: menjaga keseimbangan antara dunia nyata dan digital, meningkatkan kesadaran akan keselamatan dan keamanan daring, mengatasi perundungan siber (cyberbullying), serta menanamkan pemahaman mengenai hak cipta dan plagiarisme. Untuk merespons berbagai tantangan ini, diperlukan strategi yang efektif seperti pemanfaatan pendidikan digital secara bijak, peningkatan keterlibatan dan pengawasan dari orang tua, pembatasan durasi penggunaan perangkat digital,

serta penguatan interaksi sosial secara langsung.

E. REFERENCES

- Tebi Hariyadi Purna, Candra Viamita Prakoso, R. S. D. (2023). Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital. *Populer - Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 192–202.
- Siti Khadijah, I., & D. (2021). Tantangan pendidikan karakter di era digital. *Institut Hukum Sumberdaya Alam (IHSA Institut)*, 15(1).
- Seto Mulyadi, Ketergantungan Digital pada Anak dan Remaja: Tantangan Pendidikan Karakter Kontemporer, (Jakarta: Penerbit Kompas, 2020).
- Sudarman Danim, Dampak Ketergantungan Digital terhadap Perkembangan Sosial Anak dan Remaja, (Jakarta: Penerbit Pendidikan Indonesia, 2021), hlm.
- Endang Ekowarni, Risiko dan Tantangan Paparan Konten Digital bagi Perkembangan Anak, (Yogyakarta: UGM Press, 2022)
- Avin Fadilla Helmi, Dampak Psikologis Paparan Konten Digital pada Remaja. *Jurnal Psikologi Klinis*, 15(2), 87-102.
- Safitri, I., Syarinur, N., Arhan, A. R., Tinggi, S., Islam, A., Bengkalis, N., Karakter, P., & Anak, P. (2024). *Pendidikan Karakter Di Era Digital*. In S. Zagoto (Ed.), Jejak Publisher.
- D. P. Putri, 2018, Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era *Digital*. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Indra Gunawan, Pendidikan Karakter: Tantangan dan Solusi di Era Digital, SNP: *Seminar Nasional Pendidikan 2024*, ISBN 3047-6275, Hlm. 160.
- Hilda Melani Purba, DKK, Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi, *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 2 No. 3 Juli 2024, Hlm. 237.
- Kartika Putri Sagala, DKK, Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital, *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, Vol. 06 No.1

- 2024, Hlm. 2Sunan, U. I. N.,
Djati, G., & Copyright, C. A.
(2024). Meriva: Jurnal
Pendidikan dan Studi Islam.
November, 125–138.
- Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq
Hidayat, dan W. (2019).
Pendidikan Di Era Digital.
Prosiding Seminar Nasional
Pendidikan Program
Pascasarjana Universitas PGRI
Palembang, 7.
- Lase D. (2019). Pendidikan di Era
Revolusi Industri 4.0.
Sunderman, 12(2), 28–43.
- Lestari. S. (2018). Peran
Teknologi Dalam Pendidikan di
Era Globalisasi. *Edureligia*, 2(2),
94–100.
- Muzdalifah, A. A. (2022). Pendidikan
Karakter: Tantangan, dan
Solusinya di Era Digital.
- K. P. Sagala, L. Naibaho, & D. A.
Rantung. (2024). Tantangan
Pendidikan karakter di era digital.
*Jurnal Kridatama Sains Dan
Teknologi*, 06(1), 1–8.
- Maisy Apriliany Wilanda, Irma Nur
Rahmawati, Primayeni, S., &
Sari, H. P. (2025). Membangun
Karakter Islami di Era Digital:
Tantangan dan Solusi. *Jurnal*
*QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial
& Humaniora*, 3(2), 567–573.
<https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.940>
- Nurhabibah, S., Sari, H. P., &
Fatimah, S. (2025). Pendidikan
Karakter di Era Digital :
Tantangan dan Strategi dalam
Membentuk Generasi Berakhlak
Mulia. *Jurnal Manajemen Dan
Pendidikan Agama Islam*, 3,
194–206.
- Widiani, I., Hanim, W., & Hasanah, U.
(2024). Peran Pendidikan
Karakter Dalam Menghadapi
Tantangan Digital Bagi Anak
Sekolah Dasar. *Innovative:
Journal Of Social Science
Research*, 4(3), 9828–9837.